

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dekade terakhir pemahaman tentang kepemimpinan telah mengalami perubahan signifikan seiring berkembangnya kebutuhan organisasi dan masyarakat. Perubahan ini dipicu oleh dinamika zaman yang terus bergerak maju salah satu pendekatan kepemimpinan yang kini semakin mendapat sorotan adalah *servant leadership*. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan mampu membimbing sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama sambil memanfaatkan potensi individu. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi dan instansi, termasuk dalam konteks pelayanan gereja.¹

Menurut Robert K. Greenleaf, *Servant Leadership* adalah keinginan yang dimulai dengan melayani terlebih dahulu sebelum memimpin. Pemimpin yang fokus pada kebutuhan orang lain dan berusaha untuk memberdayakan mereka agar mencapai potensi penuh

¹ John C Maxwell, *21 Irrefutable Laws of Leadership: 21 Hukum Kepemimpinan Sejati*, trans. Arvin Saputra (Batam: Refika Aditama, 2004), 9.

mereka dan menjadi konteks gereja karena mencerminkan ajaran kristus yang memimpin melalui pelayanan dan kerendahan hati.² Point utama yang menjadi ciri *servant leadership* adalah kerendahan hati, empati, mendengarkan aktif (*active listening*), pembangunan orang lain atau komitmen dengan pertumbuhan manusia, kesadaran (*awareness*) mempromosikan organisasi atau kelompok, pengambilan keputusan berdasarkan konsensus (*consensus building*), persuasif (*persuasion*), berorientasi pelayanan (*stewardship*), menciptakan visi masa depan (*Foresight*) dan penyembuhan (*healing*).³

Seorang *servant leadership* menyadari panggilan Allah dalam kepemimpinannya, setiap panggilan Kepemimpinan Allah adalah jalan turun bukan naik, setiap pemimpin memimpin dengan integritas dan kerendahan hati adalah inti dari Servant Leadership. Pemimpin gereja adalah pemimpin rohani yang memiliki tanggung jawab besar serta penting dan berat dalam menjalankan upaya kepemimpinannya sedemikian rupa sehingga kehidupan pelayanannya menjadi berkat bagi orang lain khususnya terhadap Jemaat Gereja yang di pimpinnya.

² Robert K Greenleaf, *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness* (New York: Paulist Press, 1977), 7.

³ Emily M Hunter et al., "Servant leaders inspire servant followers: Antecedents and outcomes for employees and the organization," *The Leadership Quarterly* 24, no. 2 (2013): 316–331.

Seorang pemimpin gereja harus mampu mendemonstrasikan iman, pengharapan dan pelayanan yang dapat di contoh, memperhatikan sikap rendah hati, kasih, tidak mencari keuntungan sendiri serta taat penuh kepada Allah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin karena representasi Kristus bagi umatnya.

Kepemimpinan selalu dihubungkan dengan pemanggilan dan pemilihan Allah, mengambil Kepemimpinan Yesus sebagai pemimpin yang ideal sebagaimana gembala yang setia mengembalangi domba-dombanya. Pemimpin dilihat sebagai pelayan pertama yang bertanggung jawab atas kesejahteraan atau perkembangan pengikutnya. Seperti yang diajarkan Yesus Kristus dalam Markus 10:45 “Karena anak manusia juga datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawanya menjadi tebusan bagi banyak orang”, yang menjadi prinsip landasan bagi pemimpin gereja adalah mengutamakan kebutuhan jemaat. Pelayanan dalam gereja merujuk pada upaya seseorang atau sekelompok orang lain sebagai perwujudan kasih dan panggilan iman. Dalam pelayanan gereja tindakan melayani bukan hanya sekadar melakukan tugas atau kewajiban.

Model kepemimpinan *Servant Leadership* merupakan pendekatan dalam kepemimpinan pentingnya pemimpin untuk melayani pengikutnya dengan kerendahan hati, memberikan perhatian terhadap kebutuhan mereka dan berfokus pada pertumbuhan iman jemaat sehingga setiap anggota jemaat merasa dihargai dan didorong untuk berkontribusi sesuai dengan panggilan dan talenta mereka.⁴

Servant Leadership telah mendapatkan perhatian yang sangat signifikan di berbagai organisasi, termasuk gereja-gereja diseluruh dunia. Dalam pelayanan gereja model kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya mempengaruhi jalannya organisasi, tetapi juga berdampak pada kehidupan spiritual Jemaat. Model kepemimpinan yang mulai mendapatkan perhatian dalam lingkungan gereja adalah *Servant Leadership*.

Kepemimpinan ini menekankan pada pentingnya seorang pemimpin yang melayani terdahulu dan mendahulukan kebutuhan orang lain dan fokus pada pemberdayaan serta perkembangan spiritual pengikutnya. Dengan model ini sejalan dengan nilai-nilai kristiani yang mengutamakan pelayanan kepada sesama dengan penuh kasih dan hati

⁴ Enny Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 182-183.

tulus, seperti yang dikatakan dalam kitab filipi 2:3-4 " Dengan tidak mencari kepentingan sendiri tetapi kepentingan orang lain juga. Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus". Gereja sebagai institusi spiritual memiliki misi yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan Jemaat menuju pertumbuhan rohani dan peningkatan kualitas pelayanan kepada sesama.

Dalam konteks pelayanan gereja, model kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin gereja akan berdampak langsung pada efektivitas pelayanan dan keterlibatan jemaat dalam kegiatan-kegiatan gereja. Namun meskipun Kepemimpinan pelayanan tampak ideal untuk diterapkan dalam lingkungan gereja seperti di jemaat Moria Uluvalu. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan kepemimpinan pelayanan termasuk pemahaman pemimpin gereja tentang budaya, struktur organisasi serta persepsi Jemaat terhadap peran dan fungsi pemimpin gereja.

Beberapa bentuk pelayanan yang relevan menyoroti bagaimana pemimpin gereja dapat menerapkan prinsip-prinsip *Servant Leadership* dalam kegiatan gereja yaitu: pelayanan ibadah atau liturgi, pelayanan diakonia dan sosial, keterlibatan jemaat dan pemberdayaan jemaat.

Gereja harus merespon dengan tanggap dan cepat perubahan kepemimpinan yang sedang dibutuhkan saat ini bukan saja untuk kepentingan gereja sebagai organisasi Ilahi namun organisasi-organisasi yang dikembangkan untuk melayani umat dan masyarakat. Gereja juga tidak hanya mempengaruhi organisasi pelayanan yang dikembangkan dibawahnya saja tetapi juga membawah pengaruh positif dalam kehidupan umat Tuhan.

Dalam Jemaat Moria Uluvalu Keterlibatan Jemaat yang rendah dalam pelayanan, meskipun ada program pelayanan hanya segelintir anggota yang ikut dan terlibat aktif dan sebagian hanya menjadi pengamat saja. Kurangnya program pengembangan pembinaan rohani yang berkesinambungan, seperti kelas Alkitab atau pelatihan kepemimpinan bagi jemaat, disebabkan oleh minimnya inisiatif dari pemimpin gereja dalam mengembangkan jemaat. Hal ini menyebabkan jemaat tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk bertumbuh dalam iman dan keterampilan melayani, sehingga menghambat perkembangan gereja secara keseluruhan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin gereja kepada jemaat khususnya pelayanan pendampingan untuk meningkatkan suatu potensi dan mengembangkan jemaatnya.

Salah satu karakteristik *Servant Leadership* adalah Kesadaran, dimana seorang pemimpin mampu mengembangkan potensi dan pemahaman mendalam yang ada pada diri jemaat atau pengikut dan mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar, namun dalam Jemaat Moria Ulusalu belum ada, dimana jemaat hanya berdiam pada bakat atau potensi diri yang mereka miliki yang seharusnya mereka kembangkan. Gereja Jemaat Moria Ulusalu sebagai salah satu komunitas yang memiliki peran penting dalam membentuk budaya organisasi dan efektivitas pelayanan. Pemimpin di Jemaat Moria Ulusalu harus menjalankan program pelayanan yang berdampak positif pada Jemaat dan masyarakat sekitar, fokus pada kebutuhan nyata baik spiritual, sosial, maupun ekonomi. Kepemimpinan menjadi teladan dalam iman dan etika moral serta menjadi pendengar yang baik dan membangun komunitas yang solid.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Servant leadership* di Jemaat Moria Ulusalu serta bagaimana model ini dapat mempengaruhi pelayanan Gereja dan perkembangan Jemaat. Dengan memahami hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model kepemimpinan dalam konteks Pelayanan Gereja.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pelayanan gereja di Jemaat Moria Ulusalu, terutama karena Kebutuhan akan Model Kepemimpinan yang Relevan Dalam era modern, gereja menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk menurunnya partisipasi jemaat dan kurangnya program pengembangan rohani yang berkelanjutan. Model *Servant Leadership* yang berfokus pada pelayanan, kerendahan hati, dan pemberdayaan jemaat dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini akan memberikan panduan konkret bagi pemimpin gereja dalam menerapkan model kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi jemaat dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pelayanan gereja dapat menjadi lebih inklusif dan berdampak positif bagi pertumbuhan spiritual jemaat. Pengembangan Pemimpin Masa Depan Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya pemberdayaan jemaat sebagai calon pemimpin gereja di masa depan. Dengan menerapkan prinsip *Servant Leadership*, gereja dapat membangun generasi pemimpin yang siap melanjutkan visi pelayanan dengan integritas dan kasih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model *Servant Leadership* dalam pelayanan di gereja Jemaat Moria Ulusalu dan efektivitas pelayanan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis penerapan model *Servant Leadership* dalam pelayanan dan efektivitas pelayanan di gereja jemaat Moria Ulusalu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari penelitian ini dapat memberikan sunbangsih wawasan kepada lembaga pendidikan perguruan tinggi khususnya IAKN Toraja dalam meningkatkan kurikulum dan program pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia

kerja, khususnya Prodi Kepemimpinan Kristen dalam mata kuliah Pengantar Teori Kepemimpinan dan Manajemen gerejawi.

- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan dan aplikasinya dalam pelayanan gereja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi gereja, memberikan panduan bagi pemimpin gereja dalam menerapkan model kepemimpinan yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan perkembangan spritualitas jemaat.
- b. Menambah wawasan baru bagi peneliti dan pembaca mengenai pelayan dalam gereja.
- c. Dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya dalam menyelesaikan studinya maupun dalam melakukan suatu penelitian dengan topik dan metode yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk mendapat gambaran secara garis besar penulisan bab sehingga mudah di pahami oleh pembaca isi laporan terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang gambaran umum latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka yang menguraikan teori yang melandasi penelitian terhadap permasalahan yang ada.

Bab III adalah metode penelitian yang menguraikan metode apa yang akan dilakukan dalam membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV merupakan temuan penelitian dan analisis, yang menguraikan deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.